

**PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI MADRASAH
ALIAH AT-TAUFIQ DI KAMPUNG KAJANAN, SINGARAJA,
BULELENG, BALI
(Kesulitan Belajar, Manajemen Kelas dan Penanggulangannya)**

Atiek Urosyidah¹, Nengah Bawa Atmadja², Tuty Maryati³

Jurusan Pendidikan Sosiologi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {rosyidahatiek95@gmail.com, nengah.bawa.atmadja@gmail.com,
tuty.maryati@undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Latar belakang siswa yang kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi, (2) Manajemen kelas yang dilakukan guru sosiologi dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas XI, (3) Penanggulangan rendahnya minat siswa dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa dan berbagai pihak terkait. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah At-Taufiq Kampung Kajian, Singaraja, Buleleng, Bali. Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan keabsahan dilakukan dengan metode triangulasi dan analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Latar belakang peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq kurang meminati pembelajaran sosiologi dilihat dari (1) Faktor internal, : a) Kurangnya kemampuan dasar intelligensi siswa, b) Tidak ada bakat dalam belajar sosiologi, c) Kurangnya minat terhadap situasi pembelajaran yang tidak dapat memotivasi siswa, d) Tidak adanya perpustakaan. (2) Faktor eksternal, : a) Faktor orang tua, b) Faktor dari guru, c) Faktor lingkungan. (2) Manajemen kelas XI di kelompokkan menjadi tiga yaitu : mendikte, menegur dan mencatat, serta memberi skors, (3) Menanggulangi rendahnya minat belajar siswa dalam belajar sosiologi dari pihak yang terkait (a) Persepsi siswa, (b) Persepsi kepala madrasah, (c) Persepsi orang tua, (d) Persepsi guru sosiologi.

Kata Kunci : pembelajaran sosiologi, kesulitan belajar, manajemen kelas, penanggulangannya

Abstract

This study aims to determine (1) The background of students who are less interested in sociology subjects, (2) Class management conducted by sociology teachers in sociology learning in class XI students, (3) Tackling the low interest of students in learning based sociology the perceptions of students and various related parties. research design using a qualitative descriptive approach. The research location was Madrasah Aliyah At-Taufiq Kampung Kajian, Singaraja, Buleleng, Bali. The technique of determining informants using *Purposive Sampling*. Data collection through observation, interviews, and study documents. while the validity is done by the triangulation method and interactive data analysis. The results showed that, (1) Background of class XI students in Madrasah Aliyah At-Taufiq was less interested in learning sociology seen from (1) Internal factors, : a) Lack of students' basic intelligence abilities, b) There was no talent in learning sociology, c) Lack of interest in learning situations that cannot motivate students, d) The absence of a library. (2) External factors, : a) Parental factors, b) Factors from teachers, c) Environmental factors. (2) Class XI management is grouped into three, namely: dictating, reprimanding and taking notes, and giving suspensions, (3) Tackling the low interest in student learning in sociology learning from related parties (a) Student perception, (b) Madrasah head perception, (c) Parents' perceptions, (d) Teacher's perceptions sociology.

Keywords: sociology learning, difficulties learning, classroom management, countermeasures

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kedudukan seseorang untuk mencapai hasil yang ideal, seperti dalam potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan. Begitu juga dengan pengertian lain dalam pendidikan adalah tingkah laku manusia untuk selalu mengembangkan kualitas pribadi tanpa henti, dengan kata lain pendidikan ialah sebagai proses elelvasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis dan insentif. Hal ini bertujuan untuk mematangkan individu dengan cara dilakukan berturut-turut tanpa tiada akhir, Danim (2010:2-3). Sedangkan menurut Sutirna (2015: 25) bahwa tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan adalah memanusiakan manusia. Salah satu untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan cara mengelola atau manajemen kelas. Pengelolaan kelas merupakan kemahiran seorang pendidik untuk dapat menciptakan dan menjaga suasana belajar yang maksimal, apabila

terjadi masalah pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. terdapat pada model utama pendidikan yaitu sebuah proses belajar mengajar yang masih bersumber pada konsep-konsep dan teori, terlebihnya bahwa pikiran anak atau peserta didik seperti kertas kosong yang putih dan siap di corat coret oleh seorang pendidik.

Kondisi proses pembelajaran seperti diatas tampaknya sangat jauh dari harapan, peneliti mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran sosiologi di lapangan pada 24 Februari, 2 Maret 2018, 9 Maret 2018, dan 10 Maret 2018. Bahwa dapat dilihat pada Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sosiologi secara terus menerus menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi, dengan perhitungan dari 14 siswa yang kurang memperhatikan yaitu 5 siswa bercakap-cakap dengan teman sebangkunya sebanyak 35,71%, 3 siswa yang pendiam 21,4%, 4 siswa yang hanya mendengarkan dan tidak menginformasi ulang sebanyak 28,5% sedangkan 2 siswa yang benar-benar mendengarkan 14,2%.

Maka dapat dikatakan bahwa metode ceramah ini memiliki kekurangan yakni guru hanya menerangkan di depan kelas saja sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga sering membuat siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran sosiologi, mereka cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kreatifitas, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sosiologi, kondisi seperti ini masih sangat sering terjadi di sekolah-sekolah. Sedangkan mata pelajaran sosiologi ini wajib akan tetapi menjadi sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Daftar Nilai
Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

No	Nama Siswa	Nilai
		Pengetahuan Evaluasi
1	Adita Kurniawati	85
2	Ahmad Andi Abdilah	72

3	Ahmad Bintang	74
4	Ahmad Rendi Ubaidillah	70
5	Bagas Saputra	-
6	David Ahmad Alfafa	70
7	Devi Nur Rahmawati	87
8	Evi Fatmala	90
9	Edo Sugianto	72
10	Muhammad Angga	72
11	Muhammad Nurul Ahsan	72
12	Muhammad Davin	72
13	Siti Khumairah	78
14	Tito Fahmillah	70

Tabel 1 Daftar Nilai Siswa
Atiek, 2 Maret 2018

Tabel 1.1, bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq pada mata pelajaran sosiologi masih rendah pada semester genap. Rata-rata nilai siswa kelas XI dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditentukan pada pihak sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013. Kegiatan belajar ini tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang menghambat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang ada di Madrasah Aliyah At-Taufiq salah satunya terdapat pada proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi berlangsung di kelas. Siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran sosiologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa pembelajaran sosiologi kelas xi At-Taufiq dapat dikatakan rendah, hasil pembelajaran rendah tidak bisa dilepaskan dengan manajemen kelas serta penanggulangan terhadap persepsi siswa dan pihak-pihak yang terkait. Hasil belajar dapat diperbaiki dengan manajemen kelas yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Mengajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Salah satu pengelolaan atau manajemen kelas yang

dilakukan seorang pendidik adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil tiga rumusan masalah yaitu : (1) Mengapa peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi, (2) Bagaimanakah manajemen kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq pada pembelajaran sosiologi, (3) bagaimanakah cara menanggulangi rendahnya minat siswa kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa dan berbagai pihak yang terkait. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pembelajaran Sosiologi Pada Siwa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq di kampung kajan, singlaraja, Buleleng, bali (kesulitan belajar, manajemen kelas dan penanggulangannya)"**.

METODE

Pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan belajar, manajemen kelas dan cara menanggulangi rendahnya minat siswa kelas XI di Madrasah Aliyah AT-Taufiq dalam belajar sosiologi berdasarkan persepsi siswa dan berbagai pihak yang terkait.

Lokasi penelitian ini merupakan cakupan wilayah yang akan menjadi basis

dalam penelitian. Jadi lokasi penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah AT-Taufiq Kampung Kajian, Singaraja, Bali karena banyaknya siswa kelas XI kurang meminati pada mata pelajaran sosiologi.

Teknik penentuan informan ini bertujuan untuk melakukan penelitian, dimana informan disusun melalui teknik *Purposive Sampling*. Dengan demikian *Purposive Sampling* ini merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan, sugiono (2009:98). Dalam teknik ini sama halnya untuk mempertimbangkan dari berbagai informan atau subjek penelitian yang dapat dianggap memiliki kemampuan dan dapat memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah MA AT-TAUFIQ, ibu guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi kelas XI, siswa/siswi kelas XI sekaligus orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian ini, penulis akan melakukan dan mempunyai cara untuk memperoleh data atau informasi yang baik dan sistematis serta pasti dari berbagai objek yang akan diteliti, agar kebenaran dalam mendapatkan informasi dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan tiga jenis, antara lain: (1) observasi atau melakukan pengamatan di dalam kelas saat proses pembelajaran sosiologi, ruang guru, dan di lingkungan MA AT-TAUFIQ di kampung kajian, (2) wawancara mendalam ini akan dilakukan kepada guru sosiologi, kepala sekolah, siswa kelas xi dan orang tua siswa untuk mendapatkan kebenaran dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, dan (3) studi dokumentasi ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang berbentuk catatan (profil sekolah, daftar nilai siswa dan lain - lain) yang berupa buku, foto dan video.

Teknik penjaminan keabsahan data tersebut bisa digunakan secara terpisah, yang satu mendahului yang lainnya, teknik ini dapat diaplikasikan dalam konsep triangulasi data dan triangulasi metode. Tujuan yang digunakan dalam bentuk triangulasi ini sebenarnya sama, yaitu

sama – sama mempertinggi kualitas kebenaran data sehingga dapat dipastikan hasil dalam penulisan ini memiliki objektivitas yang lebih maksimal.

Teknik analisis data merupakan teknik yang sangat sederhana untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Adapun dalam analisis data interaktif ini selalu menunjuk pada persepsi yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman (Dalam Ibrahim, 2015:114), diantaranya:

(1) Pengumpulan Data.

Pada tahap ini peneliti akan mencatat semua data dan informasi secara ilmiah dan akan keasliannya dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi di lapangan.

(2) Reduksi Data.

Suatu proses untuk menyeleksi dan mengklasifikasi data untuk dapat diselaraskan dengan tema penelitian.

(3) Sajian Data/Display Data.

Apabila data sudah direduksi, perlu ditunjukkan dalam bentuk tulisan yang beraturan, ditunjukkan dalam bentuk bagan dan tabel agar dapat dilihat dan difahami dengan jelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungannya antara satu data dengan lainnya mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

(4) Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu proses dalam bagian akhir untuk mengartikan data melalui analisis korelasi, komparasi dan kontekstualisasi dengan teori serta dapat membangun konstruksi teori baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Siswa Kurang Meminati Pembelajaran Sosiologi

1. Faktor Internal

a. Kurangnya kemampuan dasar inteligensi siswa.

Inteligensi merupakan proses seseorang untuk berperilaku dan bertindak cepat maupun lambat terhadap diri seseorang dalam

memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq memiliki satu sampai tiga siswa yang memiliki kemampuan intelligensi dalam proses pembelajaran sosiologi berlangsung dan ada siswa yang sudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru sosiologi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar sosiologi, namun apabila peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya, sehingga akan menyebabkan siswa kurang meminati pada pembelajaran sosiologi.

- b. Tidak ada bakat dalam belajar sosiologi.

Bakat adalah salah satu dasar individu sejak dalam masa pertumbuhan, dimana setiap seseorang memiliki bakat yang berbeda-beda. Sehingga anak akan semangat untuk belajarnya baik di dalam rumah maupun di dalam kelas dan anak tidak akan merasa kesulitan dalam belajar. Kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq memiliki 75% bakat dalam non akademik dibandingkan yang memiliki bakat dalam akademik, diantaranya siswa yang memiliki bakat dalam non akademik yaitu: panjat tebing, silat, musik, boxing, catur dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa mempelajari suatu bahan yang disenangi bahkan yang sesuai dengan bakatnya, maka siswa akan mengalami kemudahan dalam belajar. akan tetapi jika siswa mempelajari bahan selain dari bakatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

- c. Kurangnya minat terhadap situasi pembelajaran yang tidak dapat memotivasi siswa.

Belajar tanpa minat akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, karena, minat belajar akan timbul apabila individu (siswa) tertarik pada sesuatu. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran sosiologi, salah satu penyebabnya yaitu karena memiliki ruang kelas yang tidak nyaman bahkan tidak kondusif dan siswa kelas XI rata-rata mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan juga memiliki motivasi yang kurang. Dengan demikian siswa kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq yang memiliki motivasi pembelajaran sosiologi yang tinggi dari guru atau dari orang tua, maka akan mempermudah dalam proses belajarnya, sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan motivasi dari guru dan dari pihak-pihak yang terkait, maka siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar sosiologi bahkan tidak adanya minat dalam belajar sosiologi.

- d. Tidak adanya perpustakaan.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang berada pada satuan pendidikan formal untuk itu harus di selenggarakan secara efektif dan efisien. Dimana perpustakaan di ibaratkan sebagai jantung pendidikan yang memiliki kemampuan dan kekuatan yang langsung mempengaruhi hasil pendidikan. Sedangkan di Madrasah Aliyah At-Taufiq tidak memiliki ruang perpustakaan dikarenakan tidak memiliki ruang yang lebih untuk dijadikan perpustakaan, sehingga buku yang berada di kantor.

2. Faktor Eksternal

- (1) Faktor orang tua.

- a) Kurang memberi perhatian

Faktor dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap anaknya yang masih berada di bangku sekolah dengan tujuan agar anaknya memiliki kemajuan

dalam belajar. Namun orang tua siswa kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pendidikan anaknya untuk memiliki minat dalam belajar, sehingga tidak akan berhasil dalam belajar mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Maka dari itu orang tua harus selalu memberikan bimbingan agar memiliki sikap dewasa, tanggung jawab belajar yang tumbuh pada diri anak.

b) Keadaan ekonomi orang tua rendah

Faktor biaya sangat penting bagi orang tua yang masih memiliki anak-anak di bangku sekolah untuk menunjang kebutuhan belajar anak. Namun rata-rata ekonomi orang tua kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq memiliki ekonomi menengah kebawah yang dapat menyebabkan anak kesulitan belajar, karena kebutuhan untuk belajar tidak tercukupi. Hal tersebut menjadikan anak-anak kesulitan belajar sehingga mengakibatkan kurangnya minat dalam belajar karena penghasilan yang didapat akan lebih dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c) Suasana rumah kurang nyaman.

Suasana rumah yang sangat gaduh dan berantakan tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik, karena akan selalu terganggu konsentrasinya dengan baik, sehingga menyebabkan anak malas untuk belajar. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah At-taufiq yang memiliki adik kecil kemungkinan besar mengganggu kakaknya yang sedang belajar. Dengan demikian juga dapat dikatakan bahwa rumah yang kurang rapi dapat menyebabkan siswa malas untuk belajar di rumah.

(2) Faktor yang berasal dari guru

a) Latar belakang guru tidak berkualifikasi pada pendidikan sosiologi.

Latar belakang guru sangat berpengaruh besar pada prestasi belajar siswa. Pekerjaan seorang pendidik tidak hanya mengajar di dalam kelas, akan tetapi harus bisa memikitkan bagaimana cara untuk menjadi guru yang professional. Namun saat ini tidak semua guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, salah satunya guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di Madrasah Aliyah At-Taufiq yaitu berlatar belakang dari jurusan pendidikan ekonomi. Hal ini akan berdampak pada saat proses pembelajaran sosiologi yang kurang menarik karena selalu menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran di dalam kelas membosankan. Maka dari itu alangkah baiknya guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi memiliki latar belakang pendidikan yang setara.

b) Penguasaan materi lemah

Setiap guru dalam mata pelajaran yang berbeda tentu akan memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas juga berbeda. Hal tersebut seperti yang di alami oleh guru sosiologi di MA AT-TAUFIQ, dimana guru sosiologi dalam penguasaan materi lemah yaitu materi sosiologi yang diberikan guru tertuang dalam standar isi dan secara lebih rinci ditulis dibuku teks atau bahan ajar mata pelajaran sosiologi sehingga kurang jelas apa yang hendak dicapai. Dengan kenyataan siswa dipaksa untuk menguasai materi yang penuh dengan berbagai konsep dalam waktu singkat. Inilah akan menjadikan siswa semakin bingung karena otak dan fikiran

siswa dimasuki dengan berbagai macam konsep.

c) Metode yang kurang bervariasi
Apabila guru kurang persiapan atau kurang menguasai materi yang mau diajarkan dapat dipastikan akan memiliki kesulitan untuk menggunakan metode yang bervariasi. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar karena dalam menerangkannya kurang baik dan sukar untuk dimengerti oleh siswa. Hal tersebut terjadi pada kelas XI MA AT TAUFIQ yang memiliki kesulitan belajar dalam mata pelajaran sosiologi, karena penyajian materi yang kurang baik, metode yang monoton dan gaji guru rendah sehingga tidak pernah menggunakan media lain. maka dari itu dapat membosankan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

d) Fasilitas belajar di kelas yang kurang menunjang

Fasilitas belajar sangat penting di kehidupan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai prestasi belajar siswa. Namun hasil pengamatan di MA AT-TAUFIQ bahwa di dalam kelas maupun di ruang guru tidak ada penunjukan bahwa fasilitas belajar siswa terpenuhi, seperti tidak adanya LCD, media pembelajaran yang tidak dapat dilakukan oleh setiap guru ketika waktunya mengajar, buku mata pelajaran terbatas dan tidak memiliki ruang kelas yang nyaman dan ekonomi orang tua menengah kebawah sehingga masih kebanyakan siswa yang menunggak untuk bayar SPP dan dapat menghambat pihak madrasah untuk membeli fasilitas belajar siswa itu sendiri.

(3) Lingkungan Masyarakat

a) Lingkungan rumah yang padat
Lingkungan rumah yang semakin padat bisa menjadi salah

satu penyebab anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Sehingga dapat mengganggu aktifitas belajar anak di rumah dan mengakibatkan prestasi belajar anak buruk bahkan dengan sendirinya anak tersebut akan memiliki minat belajar yang kurang khususnya terhadap mata pelajaran sosiologi, karena tidak memiliki tempat yang nyaman untuk belajar di rumah. Hal ini terjadi di kampung kajan, singaraja, buleleng, Bali dengan memiliki lingkungan rumah yang padat seperti rumah warga yang berdempet-dempetan dan tidak memiliki sekat serta rata-rata rumah berukuran kecil. Dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rumah Warga
(Dokumentasi: Nila, 21 Mei 2018)

b) Media massa

Media massa saat ini merupakan salah satu penyebab utama dalam kesulitan belajar siswa sehingga siswa dengan sendirinya lupa akan tugas belajarnya. Hal ini penulis melakukan penelitian di kelas XI MA AT-TAUFIQ yang hampir semua siswanya memiliki *Handphone* atau HP yang canggih (Android) dan menyebabkan siswa terlalu banyak mempergunakan waktunya untuk hal-hal yang berbau negative, seperti: main game, maka dengan sendirinya siswa akan mengalami kecanduan bermain game serta akan lupa dengan tugas belajarnya di rumah.

e) Teman bergaul

Teman bergaul juga merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar dalam diri siswa, bila seorang anak salah dalam memilih teman bergaul, maka akan malas belajar. Hal tersebut terjadi pada kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq yang rata memiliki teman bergaul kurang baik. Sehingga pengaruhnya akan besar terhadap anak tersebut yaitu dapat menyebabkan anak malas untuk belajar di rumah maupun di dalam kelas bahkan tidak meminati sama sekali pada pelajaran sosiologi.

Manajemen kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq

1. Mendikte

Mendikte merupakan salah satu manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi di kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq. Dimana manajemen kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung di dalam kelas. Ketika ada siswa yang diam, bergurau, ngobrol dan lain sebagainya yang membuat siswa lainnya terganggu. Dengan begitu dapat mengelola pembelajarannya menjadi terarah, terencana, dan terkemas dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

2. Menegur dan mencatat

Sebagai seorang guru harus memiliki kewajiban yang lebih terhadap peserta didik dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, begitu juga guru mempunyai tanggung jawab saat mengajar dan melihat sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Jadi guru harus bisa memanajemen kelas ketika saat proses pembelajaran berlangsung di didalam kelas dengan cara menegur maupun dengan mencatat. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas XI di

Madrasah Aliyah At-Taufiq seperti: siswa yang tidak memperhatikan, bergurau, diam, ngobrol dan sebagainya.

3. Memberi skors

Emmer dalam Salfen menyatakan bahwa dalam pengelolaan kelas adalah salah satu perangkat berperilaku sehingga aktivitas pendidik dapat diarahkan agar menarik perilaku siswa yang pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Duke, mendefinisikan bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah ketentuan dan sudah mutlak dalam prosedur untuk membangun dan menjaga lingkungan dalam ruangan kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas, Kamil (2010: 27). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan manajemen kelas yang baik terhadap siswa kelas XI di Madrasah Aliyah At-Taufiq adalah tidak dengan cara memberi hukuman dan tekanan karena tindakan tersebut merupakan tindakan memaksa yang akan berakibat buruk bagi perkembangan siswa.

Penanggulan Minat Belajar Berdasarkan Persepsi dari Berbagai Pihak yang Terkait

1. Persepsi dari pihak siswa

a. Menerapkan metode pembelajaran observasi.

Metode observasi ini merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kesulitan belajar dari persepsi siswa kelas XI MA AT-TAUFIQ. dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap RPP yang digunakan guru sosiologi dapat meningkatkan hasil nilai siswa maksimal, ini sudah mencerminkan bahwa metode observasi sebagai langkah pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas XI di MA AT-TAUFIQ. Selain itu siswa merasa mudah untuk memahami sehingga

kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan memiliki minat belajar yang tinggi.

b. Buku literatur

Dari persepsi siswa menyatakan bahwa buku literatur bisa digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Wakil Kepala Madrasah (WAKAMAD) yang bernama Evi Nurmasita, S. Pd (31 Tahun) menyatakan bahwa untuk saat ini belum memungkinkan untuk menyediakan buku literatur. Hal ini disebabkan minimnya dana yang dimiliki pihak madrasah. Maka untuk mengatasi kesulitan belajar pihak madrasah mengambil solusi untuk membeli Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat pegangan setiap siswa dan dengan adanya pegangan LKS siswa sudah dapat membantu dalam proses pembelajaran pada materi sosiologi.

2. Persepsi dari pihak kepala madrasah

a. Penataan ruang kelas

persepsi dari kepala madrasah ini sudah dilakukan oleh setiap guru khususnya pada guru yang mengajar sosiologi yaitu dalam penataan ruang kelas agar siswa tidak bosan ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Maka penataan ruang kelas siswa yang melakukannya dan pendidik yang mengarahkan agar tempat duduk tertata rapi. Penataan ruang di madrasah sebelum adanya persepsi penataan ruang kelas sebagai salah satu cara untuk mengatasii kesulitan belajar dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini :



Adapun Gambar 2.2 menunjukkan perubahan setelah adanya persepsi dari kepala madrasah mengenai penataan ruang, sebagai berikut:



b. Metode yang bervariasi

Metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas, penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Hasil persepsi dari Kepala Madrasah ini sudah dilakukan oleh semua guru yang mengajar di MA AT-TAUFIQ khususnya pada guru sosiologi yang sudah tidak menggunakan metode ceramah saja akan tetapi menggunakan metode tanya jawab. Namun setiap guru tidak luput dari ceramah untuk mengawali pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan metode tanya jawab ini bisa menambah wawasan pengetahuan siswa dan untuk memberi kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya dan menjawab dengan kemampuan, pengalaman dan pandangan siswa masing-masing.

c. Perhatian guru

persepsi ini sudah dilakukan oleh semua guru di MA AT-TAUFIQ karena ini dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dimiliki, salah satunya pada guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi yaitu memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa, seperti siswa

yang sudah 2-3 hari tidak masuk kelas tanpa surat pemberitahuan dari orang tua, inilah tugas guru untuk menanyakan kepada teman kelasnya, apabila temannya tidak mengetahui tugas guru selanjutnya melaporkan kepada wali kelas. Adapun perhatian yang diberikan guru tidak hanya kepada siswa yang tidak masuk sekolah, namun perhatian guru dapat terlihat pada pemberian reward dalam satu kegiatan misalnya: guru di madrasah menerapkan sistem penghargaan berupa rangking atau piala terhadap semua siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik

3. Persepsi dari pihak orang tua
 - a. Memberi pengawasan
persepsi ini merupakan cara untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa ketika di rumah. Hal ini sudah dilakukan orang tua siswa yaitu untuk mengawasi anaknya dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti: memberi pengawasan terhadap teman bergaul anaknya yaitu memiliki teman bergaul baik atau buruk dan memberi pengawasan terhadap Handphone yang digunakan anak yaitu dengan cara mengecek isi Handphone. Maka dari itu orang tua selalu memberikan pengawasan pada anaknya, agar anak akan memiliki minat belajar yang tinggi pada semua pelajaran terutama pada pembelajaran sosiologi di rumah maupun pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.
 - b. Memberi semangat
persepsi orang tua untuk memberi semangat kepada anaknya ini sudah dilakukan oleh orang tua masing-masing. Cara orang tua untuk memberi semangat agar anaknya dapat mengatasi kesulitan belajar diantaranya : (1) memberi panutan kepada anak seperti

membaca bersama, (2) membantu anak untuk bertanggung jawab akan belajar dan (3) memberi hadiah ketika mendapatkan prestasi yang bagus. Oleh karena itu sebagai orang tua akan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Sehingga anak tidak memiliki kesulitan dalam belajarnya di rumah maupun di dalam kelas saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung dan anak akan berhasil dengan baik dan optimal karena dapat memperkuat pemahaman terhadap materi sosiologi yang telah diberikan oleh bapak ibu guru di sekolah.

4. Persepsi dari pihak guru sosiologi
 - a. Mendorong atau memotivasi siswa
Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada dalam diri siswa untuk dapat memicu dalam aktivitas serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang di tujukan kepada siswa dapat menunjang keberhasilan belajar yang optimal, Karwati (2014:167).
Maka dari itu Mendorong atau memotivasi siswa ini merupakan persepsi yang paling utama untuk mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan setiap hari oleh semua guru yang mengajar di MA AT-TAUFIQ, khususnya pada guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi memberikan memotivasi di dalam kelas seperti menceritakan kehidupan siswa dengan lingkungan masyarakat, disini secara tidak sadar siswa akan bergerak untuk menanyakan sesuatu yang masih mengganjal menurut pemikiran siswa sehingga siswa akan memulai bertanya. Hal ini dapat dikatakan bahwa mendorong atau memotivasi siswa ini bagian dari diri siswa untuk dapat menggerakkan semangat belajarnya di dalam kelas dan ini

sangat membantu untuk meningkatkan belajar siswa.

b. Menyusun program perbaikan

Persepsi dari guru sosiologi mengenai program perbaikan ini merupakan cara yang dilakukan guru guna memperbaiki hasil ulangan peserta didik agar memenuhi KKM. Ini salah satu cara guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Remedial dalam pembelajaran sosiologi yang sudah dilakukan setiap hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah. Maka dari itu hasil dari persepsi ini dapat dikembangkan oleh guru masing-masing mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran sosiologi terhadap siswa yang mengulangi PTS dan PAS.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah At-Taufiq Di Kampung Kajanan, Singaraja, Buleleng, Bali (Kesulitan Belajar, Manajemen Kelas Dan Penanggulangannya), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menyebabkan siswa kurang meminati dalam pembelajaran sosiologi, antara lain:
 - a) Kurangnya kemampuan inteligensi siswa.
 - b) Tidak ada bakat dalam belajar sosiologi.
 - c) Kurangnya minat terhadap situasi belajar sosiologi di dalam kelas.
 - d) Kurangnya motivasi dalam belajar sosiologi.
 - e) Tidak adanya perpustakaan
2. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang meminati dalam pembelajaran sosiologi, antara lain:
 - a) Faktor orang tua
 - b) Suasana rumah
 - c) Keadaan ekonomi keluarga
 - d) Teman bergaul

e) Cara penyajian materi sosiologi kurang baik

Dengan adanya kendala-kendala terhadap kesulitan belajar sosiologi siswa, maka perlu adanya manajemen kelas yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

- a) Mendikte
- b) Menegur dan mencatat
- c) Memberi skors

Upaya untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa Madrasah Aliyah At-Taufiq di Kampung Kajanan, Singaraja, Buleleng, Bali dengan berbagai persepsi dari beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Persepsi dari pihak siswa
 - a) Menerapkan metode pembelajaran observasi.
 - b) Buku literatur.
2. Persepsi dari pihak kepala madrasah
 - a) Penataan ruang kelas.
 - b) Metode yang bervariasi.
 - c) Perhatian guru.
3. Persepsi dari pihak orang tua
 - a) Memberi pengawasan.
 - b) Memberi semangat.
4. Persepsi dari pihak guru
 - a) Mendorong atau memotivasi siswa.
 - b) Menyusun program perbaikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah At-Taufiq di Kampung Kajanan, Singaraja, Buleleng, Bali, maka penulis dapat memberikan saran-saran yaitu Hendaknya jurusan harus memberikan yang terbaik untuk mahasiswa, seperti, pada saat *micro teaching*, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik dan benar dan lain sebagainya yang bersangkutan dalam dunia belajar mengajar di dalam kelas.

Saran selanjutnya Sebaiknya sekolah dapat menyediakan fasilitas sarana prasarana, seperti, ruang kelas yang nyaman, meja, tempat duduk yang nyaman, media-media yang dibutuhkan oleh pengajar dan buku- buku pelajaran, baik buku pelajaran sosiologi atau yang lainnya ataupun buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa.

Bagi guru sosiologi lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa

untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar sosiologi yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang lain dan tepat.

Kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah At-Taufiq di kampung kajan diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca buku atau searching di internet. Hindari pertemanan yang kurang baik.

Sebaiknya keluarga, terutama pada orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam masalah belajar di rumah dan pergaulan temannya. Dengan begitu juga lebih berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Diharapkan dinas pendidikan lebih memperhatikan dan memperdayakan pendidikan, khusus pada pendidikan alternative atau pada madrasah yang masih berstatus swasta dan pada sekolah-sekolah yang sering terabaikan. Begitu juga dinas pendidikan lebih mengedepankan kualitas dibandingkan kuantitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kedua Orang Tua Tercinta (Husni dan Fatimah) Terima kasih atas pengorbanan, dukungan, semangat, kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, maka dari itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian dan Karena berkat beliau saya bisa menyelesaikan pendidikan saya sampai pada perguruan tinggi yang tak pernah terbayang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (panduan penelitian beserta contoh dan proposal kualitatif)*. Indonesia : Pontianak

Kamil, Mz. 2010. *Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Disekolah Alternatif qaryah Thayyibah salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*.https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=DucuWayDMI6YvQS4aoAg#q=MANAJEMEN+PENGELOLAAN+KELAS+DALAM+MENINGKATKAN+PRESTASI+BELAJAR+SISWA+DISEKOLAH+ALTERNATIFQARYAH+THAYYIBAH+TAHUN+AJARAN+2009/2010. (diakses pada 31 Mei 2017)

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutirna dan Samsudin, Asep. 2015. *Landasan Pendidikan (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Refika Aditama